

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENGEMBANGAN MINAT BERTANI SISWA MELALUI MODEL URBAN
FARMING DI SD TARAKANITA BUMIJO YOGYAKARTA**



Dosen Pelaksana:

Bahrul Ulum, S.P., M.Sc	(NUPTK 1939775676130242)
Dr. Anna Kusumawati, S.P., M.Sc	(NIDN 0505048602)
Retno Muningsih, S.P., M.Sc	(NIDN 0526037901)
Rama Aditiya Sardani, S.Ak., M.Acc	(NUPTK 0533775676130222)
Muhammad Khoirul Muslimin, S.T., M.Eng	(NUPTK 9445773674130223)
Rina Puji Lestari, S.P., M.P.	(NIP 25050166)

POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pengembangan Minat Bertani Siswa melalui Model *Urban Farming*
di SD Tarakanita Bumiyo Yogyakarta

Nama Ketua Pengusul : Bahrul Ulum, S.P., M.Sc
NUPTK : 1939775676130242
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
Program Studi : D4 Pengelolaan Perkebunan
Nomor HP : 085252062544
E-mail : bhr@polteklpp.ac.id

Anggota

Nama Lengkap : Dr. Anna Kusumawati, S.P., M.Sc
NIDN : 0505048602
Program Studi : D4 Pengelolaan Perkebunan
Nama Lengkap : Retno Muningsih, S.P., M.Sc
NIDN : 0526037901
Program Studi : D3 Budidaya Tanaman Perkebunan
Nama Lengkap : Rama Aditiya Sardani, S.Ak., M.Acc
NUPTK : 0533775676130222
Program Studi : D3 Akuntansi
Nama Lengkap : Muhammad Khoirul Muslimin, S.T., M.Eng
NUPTK : 9445773674130223
Program Studi : D4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri
Nama Lengkap : Rina Puji Lestari, S.P., M.P.
NIP : 25050166
Program Studi : D4 Pengelolaan Perkebunan
Sumber Pendanaan : Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M)

Yogyakarta, 27 November 2025

Mengetahui,

Kepala UPTM



Dr. Anna Kusumawati, S.P., M.Sc

NIDN: 0505048602

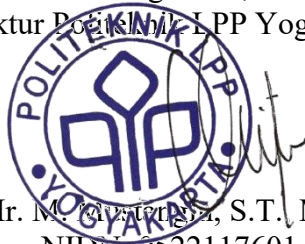
Ketua Pelaksana

Bahrul Ulum, S.P., M.Sc

NUPTK. 1939775676130242

Mengetahui,

Direktur Politeknik LPP Yogyakarta



Dr. Ir. M. Khoirul Muslimin, S.T., M.Eng.

NIDN: 0522117601

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
A. RINGKASAN	3
B. KATA KUNCI	3
C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT	4
D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	7
E. PERAN MITRA	11
F. KENDALA PELAKSANAAN PkM	12
G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM.....	12
H. DAFTAR PUSTAKA.....	13
LAMPIRAN.....	15

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL**

1. IDENTITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. JUDUL PENGABDIAN

Pengembangan Minat Bertani Siswa melalui Model <i>Urban Farming</i> di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta
--

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus / Bidang Unggulan	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Pertanian	Pangan	<i>Urban Faming</i>	Pertanian

2. IDENTITAS PELAKSANA

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi	Bidang Tugas
Bahrul Ulum, S.P., M.Sc	Politeknik LPP Yogyakarta	D4 Pengelolaan Perkebunan	Agribisnis
Dr. Anna Kusumawati, S.P., M.Sc	Politeknik LPP Yogyakarta	D4 Pengelolaan Perkebunan	Ilmu Tanah
Retno Muningsih, S.P., M.Sc	Politeknik LPP Yogyakarta	D3 Budidaya Tanaman Perkebunan	Agronomi
Rama Aditiya Sardani, S.Ak., M.Acc	Politeknik LPP Yogyakarta	D3 Akuntansi	Akuntansi
Muhammad Khoirul Muslimin, S.T., M.Eng	Politeknik LPP Yogyakarta	D4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri	Kimia
Rina Puji Lestari, S.P., M.P.	Politeknik LPP Yogyakarta	D4 Pengelolaan Perkebunan	Agronomi

3. MITRA KERJASAMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Mitra	Nama Mitra
Sekolah Dasar	SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
2025	Laporan PkM	Selesai	UP2M

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
2025	Publikasi Berita	Published	https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/politeknik-lpp-yogyakarta-dampingi-sekolah-dasar-jadi-pelopor-ekoliterasi
2025	Publikasi Berita	Published	https://yogyapos.com/berita-edukasi-pangan-lokal-dimulai-sejak-sekolah-dasar-18229
2026	Publikasi Prosiding	Draft	-

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya Pengabdian kepada Masyarakat mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total RAB Tahun I = Rp 1.000.000

Total Pembelanjaan Tahun I = Rp 1.000.000

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)	Persentase
1	Bahan habis pakai dan peralatan penunjang	800.000	80,00%
2	Honorarium	-	0,00%
3	Sewa	-	0,00%
4	Perjalanan	200.000	20,00%
5	Lain lain	-	0,00%

A. RINGKASAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang pengabdian kepada masyarakat, tujuan, target, luaran, metode pelaksanaan dan hasil kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menumbuhkan minat bertani pada siswa sekolah dasar melalui penerapan model urban farming di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Program dilatarbelakangi oleh pentingnya memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa usia dasar, terutama dalam mengenalkan pertanian sebagai keterampilan hidup sekaligus upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 100 siswa kelas III sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik pendampingan, perawatan tanaman, panen bersama, serta evaluasi menggunakan instrumen kuesioner pre-post. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil membangun area kebun urban farming yang terdiri dari tanaman dalam pot/polybag, instalasi hidroponik sederhana, dan area penyimpanan media tanam sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Evaluasi kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, kemampuan merawat tanaman, minat bertani sejak dini, serta kesadaran siswa terhadap lingkungan. Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam mendukung implementasi Project Based Learning (PjBL), memperindah lingkungan sekolah, dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan pertanian sederhana setiap tahun. Secara keseluruhan, kegiatan urban farming terbukti efektif sebagai media edukasi kontekstual untuk menumbuhkan karakter positif dan keterampilan bertani pada siswa sekolah dasar.

B. KATA KUNCI

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

Kata kunci: *urban farming*, minat bertani, pengabdian kepada masyarakat, siswa sekolah dasar, pembelajaran kontekstual

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir Kegiatan Pengabdian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan dalam jangka panjang (jika berkelanjutan). Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan pengabdian kepada masyarakat harus dibuat secara utuh dengan tahap kegiatan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota PkM sesuai tahapan PkM yang diusulkan, beserta pula gambaran saaran masyarakat sesuai dengan proposal yang diajukan.

3.1 Metode Pengabdian

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir anak. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah, siswa berada pada fase rasa ingin tahu yang tinggi serta menyukai kegiatan yang bersifat praktik dan langsung. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat mengasah minat, keterampilan hidup, serta kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Padahal, Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Jika minat bertani tidak ditumbuhkan sejak dini, dikhawatirkan generasi penerus bangsa akan semakin jauh dari dunia pertanian yang sebenarnya sangat vital bagi ketahanan pangan.

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan salah satu model bertani modern yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lahan terbatas, seperti halaman, pot, polybag, maupun media sederhana lainnya. Model ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada keterampilan bertani yang praktis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, urban farming dapat menjadi sarana edukasi sekaligus rekreasi yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pertanian perkotaan memberikan siswa kesempatan belajar langsung dan berbasis pengalaman, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap pertanian [1-2].

Melalui pengembangan kegiatan urban farming di sekolah, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam menanam, merawat, dan memanen tanaman. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat bertani sejak dini, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, serta menanamkan semangat hidup berkelanjutan.

Selain itu, urban farming juga dapat memperindah lingkungan sekolah, menghadirkan suasana belajar yang lebih hijau, serta memberikan manfaat nyata berupa hasil panen yang bisa dinikmati bersama. Program seperti yang ada di Sekolah Cendekia Baznas Bogor telah membuktikan bahwa wisata edukasi yang berfokus pada pertanian perkotaan, khususnya hidroponik, dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap pertanian secara signifikan [3].

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program pengabdian berupa “Pengembangan Minat Bertani Siswa SD melalui Model Urban Farming di Lingkungan Sekolah” menjadi sangat relevan. Program ini diharapkan dapat mendukung kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan pengalaman nyata, sehingga mampu mencetak generasi muda yang berkarakter, peduli lingkungan, serta memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masa depan. Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program pertanian perkotaan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Pertemuan rutin dan strategi komunikasi partisipatif sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut [4-5].

3.2 Waktu dan tempat pengabdian

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Pemilihan SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta sebagai lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) karena merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran pertanian bagi siswa.

3.3 Sasaran kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dengan sasaran utama siswa kelas 3 SD sebanyak 100 siswa. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, menyukai kegiatan praktik, dan mudah diarahkan untuk terlibat dalam aktivitas nyata.

3.4 Teknis pelaksanaan pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan urban farming. Metode ini meliputi:

1. Sosialisasi dan Edukasi

- 1) Memberikan pengenalan tentang pentingnya pertanian dan konsep urban farming.

- 2) Menyampaikan manfaat bertani bagi kehidupan dan lingkungan.
- 3) Menjelaskan cara menanam dengan media sederhana (pot, polybag, botol bekas).
2. Pelatihan dan Demonstrasi
 - 1) Guru dan tim pengabdian memberikan contoh langsung cara menanam, menyiram, serta merawat tanaman.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan menanam secara berkelompok.
3. Praktik dan Pendampingan
 - 1) Siswa melaksanakan kegiatan urban farming dengan bimbingan guru.
 - 2) Setiap kelompok bertanggung jawab pada beberapa jenis tanaman.
 - 3) Kegiatan dilakukan secara rutin, seperti menyiram, membersihkan gulma, dan mencatat pertumbuhan tanaman.
4. Panen Bersama
 - 1) Hasil tanaman dipanen bersama oleh siswa.
 - 2) Kegiatan panen dikemas menjadi acara sederhana yang menyenangkan, sehingga siswa merasa bangga atas hasil kerja mereka.
5. Refleksi dan Evaluasi
 - 1) Siswa berbagi pengalaman dan perasaan setelah mengikuti kegiatan.
 - 2) Guru dan tim pengabdian memberikan penguatan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.
 - 3) Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan minat dan keterlibatan siswa.

3. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian, dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui peningkatan minat siswa terhadap bertani sebelum dan sesudah kegiatan (Lampiran 1).

D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI

D. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN LUARAN YANG DICAPAI: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan PkM yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan PkM. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan.

4.1 Pendidikan Dasar dan Minat Belajar

Sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa [6]. Pada fase ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dibandingkan teori semata [7]. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis praktik sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Minat belajar, termasuk minat terhadap bidang tertentu seperti pertanian, perlu ditanamkan sejak dini agar dapat berkembang menjadi kebiasaan positif di masa depan [8-9].

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga membiasakan mereka untuk terlibat langsung dalam aktivitas ramah lingkungan [10-12]. Pendidikan lingkungan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan [13]. Salah satu kegiatan yang relevan adalah bertani atau berkebun, karena mampu mengajarkan keterampilan praktis, tanggung jawab, serta hubungan manusia dengan alam.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Memasukkan pendidikan pertanian ke dalam kurikulum pendidikan dasar dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap karier di bidang pertanian sejak usia dini. Pendekatan ini membantu mengurangi hambatan masuk dan sejalan dengan aspirasi generasi muda [14].

Metode pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran aktif, seperti Studi Kasus Hutan dan Studi Kasus Hewan, efektif dalam pendidikan pertanian, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan [15].

4.2 Urban Farming sebagai Model Edukasi

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan metode bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan terbatas, seperti halaman sekolah, pot, polybag, hingga media vertikal. Urban farming tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, penghijauan, serta rekreasi. Di lingkungan sekolah, urban farming dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep pertanian, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menanam dan merawat tanaman [16].

Kegiatan urban farming dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan, dan minat bertani. Aktivitas menanam, menyiram, hingga panen memberikan kesenangan tersendiri bagi anak, sehingga memunculkan minat bertani secara alami. Pertanian perkotaan di lembaga pendidikan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan lingkungan. Di Cuenca, pertanian perkotaan berdampak positif pada 80% siswa, mendorong hubungan yang lebih erat dengan alam dan pengelolaan lingkungan [17]. Inisiatif pertanian perkotaan seperti Urban Farm di Universitas Oregon mengajarkan siswa untuk menanam makanan organik dan mengadvokasi praktik pertanian berkelanjutan, mengintegrasikan pendidikan pertanian praktis ke dalam kurikulum akademik [18].

4.3 Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping dua dharma lainnya yaitu penelitian dan pengajaran. Dharma pengabdian merupakan wujud dari keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial. Pengabdian kepada masyarakat wajib dilaksanakan oleh akademisi selain pendidikan dan penelitian. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengabdian kepada Masyarakat adalah media nyata dalam menjembatani perguruan

tinggi dan masyarakat dalam menghadapi berbagai problem dan kebutuhan sosial, karena perguruan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan semata namun juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan tersebut untuk kepentingan masyarakat [19]. Mengimplementasikan pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi merupakan kegiatan edukatif dengan menerjunkan mahasiswa dan dosen ketengah-tengah masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan kehidupan masyarakat. Masyarakat dijadikan mitra perguruan tinggi sebagai sumber belajar langsung dengan memahami dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi langsung [20].

4.4 Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai:

- 1) pentingnya pertanian untuk kehidupan, termasuk komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, teh, dll
- 2) konsep urban farming,
- 3) jenis tanaman yang akan dibudidayakan (sawi, kangkung, tanaman hidroponik),
- 4) langkah-langkah dasar dalam bercocok tanam menggunakan pot, polybag, dan sistem hidroponik sederhana.

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif, video singkat, dan tanya jawab. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keaktifan saat sesi diskusi.

2. Pelatihan dan Demonstrasi

Tim PkM memberikan demonstrasi langsung cara:

- 1) menyiapkan media tanam (tanah + kompos),
- 2) mengisi pot/polybag,
- 3) menyemai benih sawi dan kangkung,
- 4) memasang kit hidroponik sederhana.

Siswa kemudian mempraktikkan kegiatan tersebut secara berkelompok. Seluruh siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik dan berhasil menyelesaikan sesi penanaman awal.

3. Praktik dan Pendampingan

Selama bulan kedua dan ketiga, siswa melakukan kegiatan:

- 1) penyiraman rutin,
- 2) pembersihan gulma,
- 3) pengecekan pertumbuhan tanaman,
- 4) pencatatan hasil pengamatan.

Masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap jenis tanaman tertentu. Guru dan tim PkM mendampingi proses ini setiap minggu. Tanaman sayuran tumbuh baik, dengan tingkat keberhasilan $\pm 85\%$. Siswa menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dan kerja sama.

4. Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dilakukan melalui:

- 1) sesi berbagi pengalaman,
- 2) penyampaian kendala dan kesan siswa,
- 3) evaluasi oleh guru dan tim PkM.

Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan kuesioner peningkatan minat bertani (*pre-post test*) sesuai instrumen pada lampiran proposal. Lebih dari 80% siswa menyatakan senang dan sangat senang mengikuti kegiatan urban farming. Tingkat ketertarikan meningkat sebesar $\pm 30\text{--}40\%$ dibanding hasil awal. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek: rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab terhadap tanaman.

4.5 Hasil dan Luaran yang Dicapai

1. Kebun Urban Farming di Sekolah

Program pengabdian berhasil membentuk area kebun urban farming sebagai sarana belajar yang berkelanjutan bagi siswa. Fasilitas yang dibangun meliputi 50 pot atau polybag untuk budidaya sawi dan kangkung, satu set instalasi hidroponik sederhana, serta area penyimpanan media tanam untuk menyimpan tanah, kompos, dan peralatan berkebun. Kehadiran kebun ini memberikan ruang praktik langsung bagi siswa, tidak hanya bagi peserta kegiatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh kelas lain sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung kegiatan Kurikulum Merdeka.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Minat Bertani

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan minat siswa terhadap kegiatan bertani. Siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai cara menanam dan merawat tanaman, termasuk proses penyemaian, penyiraman, dan pengendalian gulma. Selain itu, minat bertani sejak dini juga meningkat,

terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan pun semakin berkembang, tercermin dari keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan dan kerapian area kebun selama kegiatan berlangsung.

3. Manfaat bagi Sekolah

Program ini memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, terutama dalam mendukung implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka melalui kegiatan praktik langsung di lapangan. Selain itu, urban farming membantu memperindah dan menghidupkan lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan edukatif. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program pertanian sederhana secara berkelanjutan setiap tahun, baik sebagai proyek kelas maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

E. PERAN MITRA

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash*. Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Sebagai mitra pelaksana, SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak sekolah menyediakan lokasi dan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk kegiatan urban farming, termasuk area kebun, ruang untuk sosialisasi, serta akses bagi tim pengabdian selama kegiatan berlangsung. Guru-guru turut berperan aktif dalam mendampingi siswa selama proses sosialisasi, pelatihan, penanaman, perawatan, hingga panen, sehingga kegiatan dapat berjalan secara teratur dan terintegrasi dengan aktivitas belajar di sekolah. Pihak sekolah juga berperan dalam mengoordinasikan siswa, mengatur jadwal kegiatan, serta menjaga keberlanjutan kebun setelah program selesai, sehingga hasil kegiatan pengabdian dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah berkomitmen menjadikan kebun urban farming sebagai salah satu media pembelajaran kontekstual yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga manfaat program dapat terus dirasakan oleh berbagai tingkat kelas di tahun-tahun berikutnya.

F. KENDALA PELAKSANAAN PkM

F. KENDALA PELAKSANAAN PkM: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan PkM dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan PkM dan luaran PkM tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala	Solusi
Beberapa tanaman tumbuh kurang optimal karena cuaca panas	Penambahan penyiraman dan peneduh sementara
Keterbatasan waktu praktik di jam sekolah	Pengaturan jadwal piket per kelompok
Siswa masih baru mengenal cara merawat tanaman	Pendampingan intensif dan buku panduan mini

G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut PkM selanjutnya dengan melihat hasil PkM yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan PkM, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PkM

Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian bersama SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta merumuskan beberapa rencana tindak lanjut untuk memastikan kebun urban farming dapat terus dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pihak sekolah berencana melanjutkan perawatan rutin terhadap tanaman yang telah dibudidayakan dengan membentuk jadwal piket per kelas sehingga siswa dapat terlibat secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah akan mengintegrasikan urban farming sebagai bagian dari proyek pembelajaran Kurikulum Merdeka, sehingga kegiatan bercocok tanam dapat menjadi aktivitas tematik yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Tim pengabdian juga berkomitmen memberikan pendampingan lanjutan dalam bentuk monitoring perkembangan kebun, pembaruan materi pembelajaran, serta membantu pengembangan teknik budidaya baru seperti vertikultur atau hidroponik lanjutan. Dalam jangka panjang, sekolah berencana menambah variasi tanaman dan menjadikan kebun sebagai ruang edukasi yang dapat dikunjungi oleh orang tua maupun sekolah mitra lainnya, sehingga manfaat program ini dapat meluas dan memberikan dampak yang lebih besar bagi komunitas sekitar.

H. DAFTAR PUSTAKA

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] Fifolt, M., Morgan, A. F., & Burgess, Z. R. (2018). Promoting school connectedness among minority youth through experience-based urban farming. *Journal of Experiential Education*, 41(2), 187-203.
- [2] Smathers, C. A., & McDermott, T. S. (2022, August). Addressing urban food security through agriculture career awareness. In XXXI International Horticultural Congress (IHC2022): International Symposium on Urban Horticulture for Sustainable Food 1356 (pp. 9-16).
- [3] Hardiana, M. I., & Hutasuht, D. A. S. (2021, February). The role of agroeducation program in enhancing young generation's knowledge on urban farming: Hydroponics technique. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012088). IOP Publishing.
- [4] Prastyanti, S., Wulandari, R., & Sulaiman, A. I. (2024). Participatory Development Communication Strategy of an Urban Farming Program in Yogyakarta, Indonesia. *Palabra Clave*, 27(4).
- [5] Indardi, I., Orbayinah, S., & Utomo, S. (2021). Group Dynamics for Urban Farming Development in Rejowinangun, Yogyakarta City. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 316, p. 02020). EDP Sciences.
- [6] Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendididas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- [7] Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- [8] Saputro, W. A., & Saputro, F. E. N. (2020). Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 68-79.
- [9] Prayoga, M. R., Rozaki, Z., & Azzahra, I. (2024, May). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia. In *Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-13).
- [10] Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar negeri 1 baruga kota kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181.
- [11] Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11-11.
- [12] Jelita, J., & Adri, H. T. (2024). Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Negeri 4 Merapi Barat. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(2), 114-127.

- [13] Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11-11.
- [14] Geza, W., Ngidi, M. S. C., Mudhara, M., Slotow, R., & Mabhaudhi, T. (2023). 'Is there value for us in agriculture?' A case study of youth participation in agricultural value chains in KwaZulu-Natal, South Africa. *Cogent food & agriculture*, 9(2), 2280365.
- [15] Hepper, Jens. (2017). Historical analysis of agricultural education methods. *Johann Heinrich von Thünen Institute Bundesforschungsanstalt für Landwirtschaft Braunschweig Voelkenrode*, 67(3-4), 111 - 121.
- [16] Kinasih, E. T., Nugrahani, A. G., Yusnia, I., Kartika, A. W., Setyasto, N., & Ngatiningsih, N. (2025). Analisis Pemanfaatan Urban Farming dan Dampaknya Pada Pembelajaran Kelas IV SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 410-416.
- [17] Vargas, D., Vázquez, M. F., & Portilla, F. (2021). Impact of Urban Agriculture on the Environmental Education of Children and Young People of the City of Cuenca. In *Communication, Smart Technologies and Innovation for Society: Proceedings of CITIS 2021* (pp. 391-403). Singapore: Springer Singapore.
- [18] Kohlstedt, S. G. (2019). *Teaching children science: Hands-on nature study in North America, 1890-1930*. University of Chicago Press.
- [19] Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1-16.
- [20] Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19-29.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pre-Post Test

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Suka	Tidak Setuju / Tidak Suka	Biasa Saja	Setuju / Suka	Sangat Setuju / Sangat Suka

A. Perasaan Senang terhadap Kegiatan *Urban Farming*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa senang ketika melihat tanaman tumbuh	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya suka belajar tentang cara menanam tanaman	☐	☐	☐	☐	☐
3	Kegiatan bertani di sekolah membuat saya gembira	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya senang kalau bisa belajar bertani dengan teman-teman	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya merasa bahagia saat merawat tanaman	☐	☐	☐	☐	☐

B. Ketertarikan terhadap *Urban Farming*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya ingin tahu lebih banyak tentang cara menanam tanaman	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya penasaran bagaimana tanaman bisa tumbuh dari biji kecil	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya tertarik mencoba menanam di pot atau botol bekas	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya ingin belajar cara merawat tanaman dengan baik	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya suka memperhatikan bagaimana tanaman tumbuh setiap hari	☐	☐	☐	☐	☐

C. Penerimaan terhadap Kegiatan *Urban Farming*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya setuju jika ada kegiatan bertani di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
2	Menurut saya, bertani adalah kegiatan yang bermanfaat	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya yakin bertani bisa membuat sekolah lebih hijau dan indah	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya menerima jika harus meluangkan waktu untuk merawat tanaman	☐	☐	☐	☐	☐
5	Menurut saya, bertani cocok dilakukan oleh anak-anak	☐	☐	☐	☐	☐

D. Keterlibatan dalam Kegiatan *Urban Farming*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya mau ikut menanam tanaman jika ada kegiatan bertani di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya bersedia menyiram tanaman di kebun sekolah secara rutin	☐	☐	☐	☐	☐

3	Saya mau membantu membersihkan area kebun sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya ingin ikut memanen hasil tanaman yang ditanam di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya akan aktif bertanya jika tidak mengerti cara merawat tanaman	☐	☐	☐	☐	☐

E. Kepuasan Setelah Kegiatan *Urban Farming*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa puas dengan hasil tanaman yang saya tanam di polybag	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya merasa bangga bisa menanam dan merawat sayuran sendiri	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya puas karena kegiatan menanam sayuran di polybag menambah pengetahuan saya tentang cara menanam	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya ingin melakukan kegiatan menanam sayuran di rumah setelah praktek di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya puas karena kegiatan menanam sayuran di polybag menyenangkan dan bermanfaat	☐	☐	☐	☐	☐

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan









Lampiran 3. Publikasi Berita Massa



Politeknik LPP Yogyakarta Dampingi Sekolah Dasar jadi Pelopor Ekoliterasi

BERITA PT Selasa, 21 Oktober 2025

Universitas Widya Mataram Yogyakarta | 217 kali



Masyarakat urban yang kian teralienasi dari proses produksi pangan, model *urban farming* (pertanian perkotaan) tidak sekadar aktivitas bercocok tanam. Praktik ini merupakan sebuah gerakan sosial yang merekatkan komunitas dan membentuk kesadaran ekologis baru. Demikian diungkapkan Puji Qomariyah, dosen sosiologi lingkungan, menanggapi program pendampingan yang diinisiasi Politeknik LPP Yogyakarta.

"*Urban farming* adalah respons cerdas terhadap fenomena *urban alienation*, dimana masyarakat kota kehilangan hubungan dengan alam. Ketika ditanamkan di sekolah, akan menjadi medium pendidikan yang powerful. Tidak hanya mengajarkan biologi, tetapi juga sosiologi dalam bentuk nyata, bagaimana anak-anak belajar tentang gotong royong dan membangun jejaring sosial di sekitar nilai-nilai keberlanjutan. Ini adalah fondasi untuk membentuk *ecological habitus* pada generasi mendatang," jelas Puji Qomariyah.

Pernyataan ini mendapatkan bentuk nyata dalam program pendampingan bagi guru-guru SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta yang digelar oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik LPP Yogyakarta. Di bawah kepemimpinan Dr. Anna Kusumawati, kegiatan yang berlangsung sejak 8 Oktober ini mengusung tema *Pengembangan Minat Bertani Siswa melalui Model Urban Farming*.

Program ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat berbasis penelitian kolaboratif. "Kami ingin mendorong para guru agar tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga peneliti yang reflektif dan inovatif. Pendampingan ini dirancang agar guru mampu mendokumentasikan praktik terbaik mereka dalam bentuk karya ilmiah yang layak publikasi," ujar Dr. Anna Kusumawati.

Konsep *urban farming* dipilih sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi geografis sekolah di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak mengenal teknik bertani sederhana seperti menanam dalam polybag, sekaligus membangun kesadaran akan ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

<https://lidi5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/politeknik-lpp-yogyakarta-dampingi-sekolah-dasar-jadi-pelopor-ekoliterasi>

1/2

Bahrul Ulum, S.P., M.Sc., Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), menambahkan bahwa konsep ini menjadi jembatan antara pertanian dan gaya hidup urban. "Pertanian tidak harus dilakukan di lahan luas. Dengan *urban farming*, setiap orang bisa berkontribusi dari lingkungan rumah atau sekolah. Kami ingin menanamkan semangat itu sejak dini kepada siswa-siswa SD Tarakanita Bumijo," jelasnya.

Model ini pun mendapat sambutan positif dari seluruh warga sekolah. Aktivitas menanam di area terbatas tidak hanya menjadi sarana belajar aktif, tetapi juga media untuk menanamkan nilai-nilai ekologis dan spiritual yang sejalan dengan semangat Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan (KPKC) yang dihidupi komunitas Tarakanita.

"Pendampingan dari Politeknik LPP Yogyakarta memberi dampak yang sangat positif. Siswa kami belajar bukan hanya tentang tanaman, tetapi juga tentang tanggung jawab, kerja sama, dan rasa syukur terhadap alam. Kami melihat antusiasme yang luar biasa dari anak-anak," ujar Tanjung Purnamasari, Kepala Satuan Pendidikan SD Tarakanita Bumijo 1 Yogyakarta.

Politeknik LPP Yogyakarta berharap program ini tidak berhenti disini, tetapi menjadi embrio bagi pengembangan sekolah berbasis ekoliterasi dan kemandirian pangan di tingkat pendidikan dasar, mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian dan kesadaran sosial-lingkungan yang tinggi.

BAGIKAN



pendidikanolah-raga- (categories-pendidikanolah-raga--8) / 20/10/2025

Edukasi Pangan Lokal Dimulai Sejak Sekolah Dasar

SHARE ON:



G+



Sebagian siswa peserta urban farming yang diselenggarakan SD Tarakanita Bumijo bekerja sama dengan Politeknik LPP Yogyakarta || YP-Ist

Yogyapos.com (YOGYA) - Di tengah tantangan ketahanan pangan global, membangun kesadaran tentang politik pangan harus dimulai sejak dini. Demikian penegasan Puji Qomariyah, sosiolog yang fokus pada budaya politik pangan, menanggapi kegiatan urban farming yang diikuti 105 murid kelas 3 SD Tarakanita Bumijo bekerja sama dengan Politeknik LPP Yogyakarta.

Temukan lebih banyak

Yogyakarta

Yogya

BACA JUGA: MLSC Yogya Seri 1 2025, MI Baburroyyan dan SD Muhammadiyah Karangploso Juara (<https://yogyapos.com/berita-mlsc-yogya-seri-1-2025-mi-baburroyyan-dan-sd-muhammadiyah-karangploso-juara-18223>)

"Kegiatan ini adalah langkah strategis dalam membentuk budaya politik pangan baru. Dengan mengenalkan anak-anak pada tanaman pangan lokal dan komoditas perkebunan unggulan, kita sedang menanamkan pemahaman bahwa pangan bukan sekadar komoditas, tetapi soal kedaulatan, identitas dan keberlanjutan suatu bangsa. Ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang kritis terhadap sistem pangan nasional," jelas Qomariyah tentang kegiatan yang telah berlangsung pekan lalu.

Pernyataan tersebut menemukan bentuk nyatanya ketika para siswa dengan antusias menyiapkan media tanam dan menanam benih cabai, terong, jagung dan singkong di sekitar sekolah. Kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik ini tidak hanya mengajarkan teknik bercocok tanam dasar, tetapi juga memperkenalkan komoditas perkebunan unggulan Indonesia, yaitu tebu, kopi, teh, kakao, tembakau, karet, dan kelapa sawit dan peran strategisnya dalam perekonomian nasional.

BACA JUGA: Duta Genre Sleman Diharap Jadi Role Model dan Agen Perubahan (<https://yogyapos.com/berita-duta-genre-sleman-diharap-jadi-role-model-dan-agen-perubahan-18222>)

Menurut Robertus Berlaminus Singgih Santosa, guru Bahasa Jawa SD Tarakanita Bumijo, pendekatan belajar langsung ini memiliki dampak mendalam. "Selain mendukung capaian pembelajaran bahasa Jawa tentang *tanduran* (tanaman), kegiatan ini menjadi aksi nyata budaya untuk merawat dan mencintai tanaman. Anak-anak belajar bahwa menanam bukan sekadar tugas, tetapi wujud cinta terhadap alam dan pelestarian warisan budaya lokal," ujarnya.

Komitmen dalam membangun generasi yang melek pangan juga ditegaskan oleh Politeknik LPP Yogyakarta. Bahrul Ulum, S.P., M.Sc., Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BACA JUGA: Era Digital dan Tuntutan Pola Pikir Multitasking (<https://yogyapos.com/berita-era-digital-dan-tuntutan-pola-pikir-multitasking-18220>)

"Kami berkomitmen mengedukasi generasi muda tentang pentingnya sektor pertanian dan perkebunan. Melalui pendekatan *urban farming*, kami menunjukkan bahwa bertani bisa dilakukan dimana saja, bahkan di tengah kota, dan menjadi gaya hidup yang produktif serta ramah lingkungan. Ini adalah cara kami menumbuhkan semangat cinta pertanian sejak dini," papar Bahrul.

Tanjung Purnamasari, Kepala Satuan Pendidikan SD Tarakanita Bumijo 1 Yogyakarta, menambahkan bahwa kegiatan menanam telah menjadi bagian dari pembiasaan karakter baik di sekolahnya. "Ini sejalan dengan semangat kami dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan pangan kita," ungkapnya.

BACA JUGA: Sinarbiyat Nujanat: MBG Punya Multi Efek Kuat bagi Perekonomian (<https://yogyapos.com/berita-sinarbiyat-nujanat-mbg-punya-multi-efek-kuat-bagi-perekonomian-18226>)

Dr Anna Kusumawati, Ketua UP2M Politeknik LPP Yogyakarta, berharap kolaborasi ini dapat diperluas. "Kami berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan lingkungan dan pertanian sejak dini, kami ingin menumbuhkan generasi muda yang peduli lingkungan, memahami nilai ketahanan pangan dan mencintai pertanian sebagai bagian dari kehidupan berkelanjutan," tutupnya.

Kegiatan yang ditutup dengan penyerahan bibit tanaman secara simbolis ini diharapkan dapat menjadi pionir dalam membangun kesadaran kritis generasi muda terhadap masa depan pangan Indonesia.

(*Red)

Lampiran 4. Justifikasi Anggaran

Judul PkM : Pengembangan Minat Bertani Siswa melalui Model *Urban Farming* di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta

Nama Ketua : Bahrul Ulum, S.P., M.Sc.

NUPTK : 1939775676130242

Tahun Pelaksanaan : 2025

1. Honorarium			
Honor	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(Tidak ada)			
SUB TOTAL (Rp)			
2. Pembelian bahan habis pakai, Peralatan penunjang, Analisis dan Pengujian, Sewa Lab			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bibit tanaman	400 bibit	500	200.000
Benih sawi	1 pack (20 gram)	30.000	30.000
Benih kangkung	1 pack (500 gram)	25.000	25.000
Paket hidroponik	1 unit	145.000	145.000
Media tanam (tanah & kompos)	10 sak	17.000	170.000
Pot/polybag & wadah tanam	10 kg	23.000	230.000
SUB TOTAL (Rp)			800.000
3. Perjalanan			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Transportasi Tim ke lokasi	2 Kali	100.000	200.000
SUB TOTAL (Rp)			200.000
4. Lain-lain			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(Tidak ada)			
SUB TOTAL (Rp)			
TOTAL BIAYA YANG DIKELUARKAN (Rp)			1.000.000

Yogyakarta, 27 November 2025

Menyetujui

Kepala UPTM



Dr. ... wati, SP., M. Sc
NIDN. ... 48602

Ketua Pelaksana,

Bahrul Ulum, S.P., M.Sc.
NUPTK. 1939775676130242